

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina dan membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik. Yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif. Potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat tinggi.

Tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan Jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Islam juga mengajarkan kepada umat bahwa dalam mengajarkan ilmu kepada seseorang juga dianjurkan untuk menggunakan alat bantu alat media, agar

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 25

<sup>2</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 2

penyampaian pelajaran dapat diperjelas. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam ayat-ayat-Nya yang berbunyi:

... لِنُبَيِّنَ لَكُمْ آيَاتِنَا لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *bukti-bukti (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (QS. An-Nahl: 44)*<sup>3</sup>

Pada ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan pelajaran baik berupa informasi maupun pesan, agar data diterima maka Allah mengajarkan kita dua media yaitu, visual seperti bukti-bukti atau mukjizat. Kedua isi kitab-kitab suci. Al-bayyinah (bukti/mukjizat) adalah merupakan media visual yang relative dapat menjelaskan lebih konkret dan realistik.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal yang didirikan oleh negara atau swasta yang dirancang untuk mengajari, mengelola dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar.

Pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai suatu model pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa materi pelajaran berdasarkan suatu tema yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dan memberikan pembelajaran kontekstual yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan dalam pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, cet 10, (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2010)

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Sudjana dalam buku Dra. Rusman. Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi.<sup>4</sup>

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.<sup>5</sup>

Agar dapat menciptakan pengajaran yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan mampu menumbuhkembangkan peningkatan mutu dalam mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sehingga tinggi kemungkinan dapat mencapai prestasi (hasil) belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19

<sup>5</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 15

meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.<sup>6</sup>

Guru harus mempunyai cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan bagaimana memahami kedudukan metode pembelajaran atau model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian harus ditanamkan dibenak seorang pendidik (guru).<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran untuk anak tingkat sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6 yang dikemas dalam bentuk tema-tema. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh jaringan tema yang dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan isi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Model pembelajaran juga harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda mengemukakan bahwa “ model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas

---

<sup>6</sup> Haryu ISlamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 4

<sup>7</sup> Rusmaini, *Ilmu, ....* hlm. 101

belajar yang kondusif'. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran ini sangatlah penting karena dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan pada guru kelas V di MI Azharyah Palembang berkaitan dengan pembelajaran Tematik, ditemukan bahwa guru yang ditempatkan di kelas tinggi kelas V masih bingung dalam memilih model pada pembelajaran tematik, selama ini guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran menjadikan beberapa siswa terlihat bosan, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan kesempatan bertanya tetapi tidak ada satu siswa pun yang bertanya dan mengemukakan pendapat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan rasa keingintahuan siswa yang masih rendah, di mana guru biasanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Bahkan pada saat melakukan proses pembelajaran hanya memberikan satu model pembelajaran yang mengacu pada satu model pembelajaran yaitu pada buku paket saja sehingga siswa merasa pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang berperan penting dalam proses pembelajaran. Tidak terdapat pembelajaran yang kreatif, kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Robiah, S. Ag, guru mata pelajaran tematik di MI Azharyah Palembang pada tanggal 13 Mei 2019, pembelajaran tematik selama ini masih menggunakan metode ceramah dan hanya terpaku pada

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Lapangan di MI Azharyah Palembang, 11 Mei 2019.

buku paket saja, dikarenakan guru bingung memilih model apa saja yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas yang sesuai dengan materinya, kurangnya pemahaman guru dengan model-model pembelajaran, sehingga guru lebih menggunakan model ceramah saja tanpa mengaplikasikan dengan model-model pembelajaran lainnya. Model examples non examples yang dipilih oleh peneliti belum pernah diterapkan oleh guru di kelas, karena guru tersebut kurang juga memahami langkah-langkah pembelajarannya dan bingung memilih gambar yang cocok sesuai dengan materinya. Selain model-model yang lainya hanya ada beberapa saja guru paham dengan langkah-langkah pembelajarannya tapi tidak pernah diterapkan di dalam kelas, alasannya kurangnya pengelolaan kelas, siswanya ribut, memakan waktu terlalu banyak akibatnya pembelajaran tematik tidak dilibatkan secara aktif karena guru terlalu mendominasi kegiatan belajar mengajar.

Setelah itu hasil wawancara dengan salah satu siswa tanggal 13 Mei 2019. Dalam proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang merasa bosan, mengantuk, ribut di dalam kelas di karenakan tidak adanya variasi dalam mengajar.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran tersebut mengakibatkan ada beberapa siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan 70. Hasil Ulangan Tengah Semester yang diperoleh kelas VA masih rendah dan sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari 30 siswa 13 peserta didik yang telah mencapai nilai KKM

sedangkan 17 peserta didik belum mencapai nilai KKM dan garus diadakan remedial atau pengulangan materi pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran di atas, penulis akan menerapkan model *Examples Non Examples*. Model *Examples Non Examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD, karena dengan menggunakan contoh akan mudah diingat apalagi contoh itu berbentuk gambar.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani menyatakan bahwa, “Model Pembelajaran ini menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya”, sehingga dengan menggunakan model *Examples Non Examples*, maka diharapkan siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dan dapat merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran tematik. Penerapan model *examples non examples* memberi kesempatan siswa untuk saling berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar. Siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari isi materi dari gambar yang ditampilkan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik.

*Examples Non Examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Oleh karena itu dibutuhkan konsentrasi siswa untuk memusatkan perhatian terhadap *examples non examples* sehingga diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, *Model Pembelajaran*, (Bandung: PT. RefikaAditama, 2016), hlm. 18

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model *examples non examples*. Penelitian ini berjudul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH AZHARYAH PALEMBANG.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *examples non examples* V di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Azharyah Palembang.

## **C. Batasan masalah**

Untuk lebih memudahkan pembahasan terhadap permasalahan peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan model pembelajaran *examples non examples*.
2. Yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang difokuskan pada aspek kognitif
3. Tema yang dipilih tema 9 benda-benda disekitar kita dan subtema manusia dan benda dilingkungannya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azharyah Palembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran

*Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa MI Azharyah Palembang.

**b. Secara praktis**

1. Manfaat siswa

Agar siswa lebih aktif dalam berpikir kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat bagi guru

a) Dapat meningkatkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang menjadi tugas utamanya sebagai guru.

b) Memberi Inspirasi agar ke depannya terus berusaha dan berinovasi dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

3. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai model pembelajaran alternatif di MI Azharyah Palembang.

4. Kegunaan bagi peneliti

a) Peneliti lebih dapat memahami dan menguasai tentang model-model mengajar terutama model *examples non example*, serta dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan.

- b) Memperoleh pengalaman, menambah pengetahuan dan sebagai masukan untuk memberikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, yaitu

Pertama, Ainun Nur Azizah, (2017). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples pada Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang TulungAgung*". Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji nabi dan rasul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulung Agung, 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji nabi dan rasul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulung Agung. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples pada Pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Dono Sendang dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir pada proses belajar

mengajar siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 79,54 peserta didik yang mendapat nilai > 75 sebanyak 18 peserta didik (81,81%) dan < 75 sebanyak 4 peserta didik (18,18). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 87,22 peserta didik yang mendapat nilai > 75 sebanyak 20 peserta didik (90,90%) dan < 75 sebanyak 2 peserta didik (9,10%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I dan II yaitu sebesar 83,38.<sup>10</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian Ainun dan saya yaitu persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Perbedaannya Ainun menggunakan kelas IV meneliti di MI Miftahul Huda Dono Sendang Talang Agung dan meneliti mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan judul saya yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada kelas V di MI Azharyah Palembang.

Kedua, Heni Susana (2018), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas V SDN 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung”. Rumusan masalah penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? 2) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan kinerja guru. Metodologi Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2

---

<sup>10</sup>Ainun Nur Azizah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Example pada Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tulungagung”.Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2017)

siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dilihat hasil tes yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Di mana menunjukkan hasil yang cukup pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dengan ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 70,8 (62%) dan siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 83 (95%).<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian Heni Husada memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, sedangkan perbedaannya yaitu Heni Husada meneliti tentang hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung.

Ketiga, Putri Nur Aini, (2015), Jurusan SI PGMI IAIN Tulungagung dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Examples Non Examples* dan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan bentuk permukaan bumi siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek?”. Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode *examples non examples* dan media visual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan bentuk permukaan bumi siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA

---

<sup>11</sup>Heni Susana, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas V SDN 1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018)

pokok bahasan bentuk permukaan bumi siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karanganyar Trenggalek.

Metodologi Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam Penelitian ini Tindakan Kelas tahap penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi untuk mengetahui peningkatan pada waktu tindakan, dan setelah tindakan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* dan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk permukaan bumi. Pada tes awal (pretest) mencapai nilai rata-rata 65,78 dengan presentasi ketuntasan belajar sebesar 57,89%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 73,68% dengan nilai rata-rata 66,84. Ketuntasan hasil belajar menunjukkan peningkatan kembali setelah dilakukan pada siklus II menjadi 84,21% dengan nilai rata-rata 71,57.<sup>12</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian Putri Nur Aini dan saya yaitu persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Perbedaannya Putri menggunakan mata pelajaran IPA dan Media Visual. Sedangkan judul saya yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Azharyah Palembang.

Keempat, Vira Malya, (2017), “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata

---

<sup>12</sup> Putri Nur Aini, “Penerapan Metode *Examples Non Examples* dan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)”. Skripsi, (Tulungagung: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung 2015)

pelajaran fiqih tema bersuci itu mudah pokok bahasan tayamun peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih tema bersuci itu mudah pokok bahasan tayamun peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran fiqih tema bersuci itu mudah pokok bahasan tayamun peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 58,09 dengan presentase ketuntasan 14,28 mencapai 81,90 dengan presentase ketuntasan 66,67% dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87,6 dengan presentase ketuntasan 80,95%. Hasil belajar afektif peserta didik juga terjadi peningkatan.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian Vira Malya memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *examples non examples*, sedangkan perbedaannya yaitu Eka Marlina meneliti tentang penggunaan model *examples non examples* tema bersuci itu mudah pokok bahasan tayamun peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

---

<sup>13</sup> Vira Malya, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih tema bersuci itu mudah pokok bahasan tayamun peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar, mahasiswa Fakultas Tarbiyah SI IAIN Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2017).

Kelima, Yunita Apriyanti, 2015, “Penerapan Model *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD 3 Wates”. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD 3 Wates? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang dipakai adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran IPA kelas IV SD 3 Wates siswa kelas IV SD 3 Wates. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan sebagai berikut. 1) Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada aspek kognitif melalui tes evaluasi siklus I 72% meningkat menjadi 89% siklus II dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,72 menjadi 74,72 pada siklus II, 2) Hasil belajar pada aspek afektif yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 65,07% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 76,1% dengan kualifikasi baik. 3) Hasil belajar aspek psikomotorik siklus I memperoleh persentase 68,96% dengan kriteria baik ke siklus II menjadi 78,64% dengan kriteria baik.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian Yunita Ariyanti memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama

---

<sup>14</sup> Yunita Ariyanti, Penerapan Model *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV Sd 3 Wates, (Wates: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)

meneliti tentang model pembelajaran *examples non examples*, sedangkan perbedaannya yaitu Yunita Ariyanti meneliti tentang hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD 3 Wates.